

Pembekalan Penulisan Jurnal Bertajuk “Mengubah Khotbah Menjadi Jurnal PkM” Pada Program Pascasarjana STT Kristus Alfa Omega

Ragil Kristiawan

Sekolah Tinggi Teologi Kristus Alfa Omega

ragil.kristiawan@gmail.com

Article History

Submitted:
25 September 2025
Accepted:
22 Oktober 2025
Published:
Oktober 2025

Keywords:

*sermon, PkM journal,
postgraduate STT KAO*

Kata-kata kunci:

Khotbah, jurnal PkM,
pascasarjana STT KAO

Abstract

Community Service activities are an important aspect of the Tri Dharma of Higher Education. In the field of Theology, these activities are usually carried out in the form of sermons. Unfortunately, not all sermons that have been conducted can be followed up with publications in Community Service journals. This concern is felt by the Master's Program in Theology at STT Kristus Alfa Omega where the output of Community Service journal writings is very limited from both lecturers and students. Reflecting on this issue, the director of the graduate program initiated a training activity for writing Community Service journals. This training activity was held on Tuesday, May 13, 2025. The expected outcome of this training is for lecturers and students to be able to turn their sermons into journal writings. This training uses an interactive lecture method for its delivery. As a result, the participants were very satisfied with this training activity. The satisfaction includes satisfaction with communication methods, satisfaction with the material content, satisfaction with the real examples presented, and satisfaction with the training process itself.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam tri Dharma Perguruan Tinggi. Di dalam dunia Teologi, kegiatan ini biasanya dilaksanakan dalam bentuk khotbah. Namun sayangnya, belum semua khotbah yang telah dilakukan dapat ditindaklanjuti dengan publikasi jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Keprihatinan ini dirasakan oleh program Magister Teologi STT Kristus Alfa Omega dimana tulisan jurnal Pengabdian kepada Masyarakat sangatlah minim dihasilkan baik oleh dosen maupun oleh mahasiswa. Berkaca dari masalah ini, direktur pascasarjana menggagas adanya kegiatan pembekalan penulisan jurnal PkM. Kegiatan pembekalan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Mei 2025. Luaran yang diharapkan dari pembekalan ini adalah supaya dosen dan mahasiswa mampu untuk mengubah khotbah mereka menjadi tulisan jurnal. Pembekalan ini menggunakan metode ceramah interaktif dalam penyampaian. Sebagai hasilnya, para peserta sangat puas dengan kegiatan pembekalan ini. Kepuasan didalamnya meliputi kepuasan terhadap cara berkomunikasi, kepuasan terhadap bahan materi, kepuasan terhadap contoh nyata yang ditampilkan, serta kepuasan terhadap proses pembekalan yang ada.

PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sejatinya merupakan tindakan sukarela yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk memberi manfaat bagi komunitas atau masyarakat secara keseluruhan (Sabardi, 2014). Kegiatan ini sering kali diselenggarakan oleh organisasi-organisasi, sekolah, atau lembaga pemerintah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti membersihkan area tertentu, memberikan bimbingan belajar kepada siswa, atau menyediakan makanan di tempat penampungan dan juga panti asuhan. Tujuan utama dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah memberikan dampak positif bagi masyarakat dan mengatasi masalah sosial dengan cara yang tepat guna (Cipta, 2023). Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ini, seseorang dapat mengembangkan rasa tanggung jawab kewarganegaraan dan berkontribusi bagi kebaikan bersama.

Pengabdian kepada Masyarakat tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat yang menjadi sasaran, tetapi juga berdampak positif bagi para pengabdian yang berpartisipasi di dalamnya (Susilo, 2018). Melalui kegiatan sukarela ini, seseorang dapat mengembangkan keterampilan baru, membangun hubungan dengan orang lain, dan mengembangkan rasa empati bagi mereka yang membutuhkan. Dengan bekerja sama untuk mengatasi masalah sosial yang ada di masyarakat, seseorang dapat menciptakan komunitas yang lebih kuat oleh karena kepedulian yang ditunjukkan. Intinya, pengabdian masyarakat adalah alat yang ampuh untuk menciptakan perubahan positif dan menumbuhkan rasa persatuan di antara berbagai kelompok orang (Darmawan, 2017).

Di dalam lembaga pendidikan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat memainkan peran penting dalam membentuk mahasiswa menjadi individu yang utuh, sadar sosial, dan berempati. Bahkan pemerintah sudah mengatur bahwa dalam lembaga pendidikan tinggi, harus melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi yang salah satunya bersinggungan dengan Pengabdian kepada Masyarakat (Bashori, 2019). Kegiatan ini akan memberikan pengalaman dunia nyata yang tidak dapat ditiru di lingkungan kelas, sehingga memungkinkan mahasiswa mengembangkan keterampilan hidup yang penting seperti komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Selain itu, berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat akan membantu mahasiswa mengembangkan rasa tanggung jawab dalam komunitas, menanamkan dalam diri untuk terus memberikan dampak positif bagi lingkungannya. Dengan mengintegrasikan pengabdian masyarakat ke dalam kurikulum, lembaga pendidikan tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk meraih keberhasilan akademis, tetapi juga untuk kontribusi yang berarti bagi masyarakat (Ismayani, 2019, p. 11).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman di dunia nyata dan menerapkan pengetahuan mereka dalam lingkungan praktis. Pengalaman belajar langsung ini memungkinkan mahasiswa untuk melihat dampak langsung dari tindakannya terhadap masyarakat dan menumbuhkan rasa empati terhadap orang lain. Terlibat dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan rasa syukur atas kesempatan berbagi kepada masyarakat luas. Singkatnya, kehidupan mahasiswa tidak akan pernah dapat dilepaskan dari pengabdian karena itulah salah satu tugas dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan (Fatari; et al., 2022).

Salah satu bentuk Pengabdian kepada Masyarakat yang dapat dilakukan oleh mahasiswa Teologi adalah dengan berkhotbah yang berperan dalam kerohanian jemaat (Santoso, 2020, pp. 88-97). Khotbah merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan Alkitab kepada umat. Dalam konteks Kekristenan, khotbah juga dianggap sebagai sarana untuk memberikan arahan ataupun petunjuk kepada umat Tuhan agar mereka dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Alkitab sebagai firman Tuhan. Para dosen maupun mahasiswa teologi seringkali melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk khotbah ini (Damanik, 2022). Namun, kebanyakan dari dosen maupun mahasiswa tidak menindaklanjuti khotbah yang disampaikan kepada umat untuk dipublikasikan dalam jurnal PkM. Padahal apabila dilakukan, maka manfaat yang besar akan dirasakan. Manfaat pertama tentu saja berkenaan dengan umat yang mendapatkan berita firman Tuhan dari sang pengkhotbah (Sunarto, 2021, pp. 77-99). Kedua, apabila khotbah tersebut diteruskan dalam bentuk tulisan jurnal, tentu saja dapat menambah nilai angka kredit kumulatif bagi institusi dan bagi mahasiswa atau dosen secara pribadi.

Hal senada juga dirasakan oleh Tantri Yulia selaku Direktur Pascasarjana STT KAO, Program ini membutuhkan angka kredit kumulatif untuk meningkatkan akreditasi dari dua program studi yang ada yaitu program studi Magister Teologi dan Program studi Magister Pendidikan Agama Kristen. Direktur Pascasarjana menilai bahwa tulisan jurnal PkM yang dihasilkan baik oleh dosen maupun mahasiswa sangat minim. Mayoritas dosen lebih suka mempublikasikan hasil penelitiannya dalam bentuk jurnal penelitian. Selain sebagai dosen tetap, mayoritas dosen *home base* di program Magister ini juga adalah para pelayan Tuhan maupun pendeta. Sebagai pelayan Tuhan, tentunya berkhotbah menjadi salah satu tugas penatalayanan yang dilakukan oleh dosen Pascasarjana (Ng; et al., 2020). Direktur pascasarjana sudah menghimbau kepada para dosen untuk dapat mengubah setiap khotbah menjadi tulisan jurnal PkM sehingga manfaat yang didapatkan semakin besar baik kepada dosen yang bersangkutan maupun kepada institusi tempat dosen bernaung. Namun, luaran yang diharapkan ternyata masih jauh dari yang ditetapkan.

Sama halnya dengan dosen, para mahasiswa pascasarjana pun sejatinya mayoritas adalah para pelayan Tuhan di gereja masing-masing. Sebagai pelayan Tuhan, berkhotbah juga menjadi tugas panggilan pelayanan mereka. Pascasarjana STT KAO juga mewajibkan setiap mahasiswa untuk menghasilkan tulisan jurnal sebagai salah satu syarat untuk wisuda. Tentu saja jurnal PkM pun dapat menjadi alternatif pilihan untuk memenuhi kewajiban ini. Namun, tidak ada satu pun mahasiswa maupun alumni yang menghasilkan tulisan jurnal PkM sebagai salah satu luaran yang dihasilkan oleh mahasiswa. Para mahasiswa lebih menyukai publikasi berupa jurnal penelitian daripada jurnal pengabdian kepada masyarakat.

Direktur pascasarjana menganggap bahwa minimnya minat dosen maupun mahasiswa ini mungkin disebabkan karena ketidakmengertian cara mengubah garis besar khotbah menjadi jurnal PkM. Berdasarkan kebutuhan inilah, Direktur Pascasarjana STT KAO menginisiasi untuk melakukan kegiatan pembekalan baik bagi dosen maupun mahasiswa berkenaan dengan penulisan jurnal PkM. Secara khusus, kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mengajarkan kepada dosen

maupun mahasiswa pascasarjana tentang bagaimana mengubah khotbah menjadi jurnal PkM sehingga menambah nilai bagi program yang ada dan juga menambah KUM bagi dosen maupun mahasiswa.

Target luaran yang diharapkan oleh Direktur Pascasarjana STT KAO yaitu adanya pemahaman yang tuntas tentang cara mengubah materi khotbah menjadi tulisan jurnal PkM. Lebih lanjut, Direktur Pascasarjana juga berharap bahwa selepas pelatihan ini, akan banyak tulisan jurnal yang dihasilkan baik oleh Dosen *home base* maupun mahasiswa Pascasarjana itu sendiri. Dengan demikian, maka luaran jurnal di masing-masing prodi akan meningkat dan peningkatan ini tentu saja akan berdampak bagi nilai akreditasi di prodi masing-masing. Kegiatan pelatihan ini memegang peranan yang cukup krusial bagi peningkatan luaran Pascasarjana STT KAO, khususnya berupa jurnal pengabdian masyarakat.

METODE PENELITIAN

Pengabdi dalam kegiatan pelatihan ini adalah Ragil Kristiawan sebagai salah satu dosen tetap Pascasarjana STT KAO. Dalam mempersiapkan bahan pelatihan, pengabdi menggunakan metode studi kepustakaan dimana pengabdi melakukan analisis terhadap berbagai sumber kepustakaan yang diterbitkan sebelumnya (Adlini et al., 2022). Dalam metode ini, pengabdi mencari bahan-bahan baik dari buku, jurnal, maupun tulisan-tulisan lainnya yang terkait dengan penulisan jurnal Pengabdian kepada Masyarakat. Informasi-informasi yang ada kemudian disistematiskan dan disajikan dalam bentuk power point untuk siap dipresentasikan sebagai bahan pelatihan.

Adapun metode pelaksanaan kegiatan yang dipilih oleh pengabdi adalah metode ceramah interaktif. Metode ceramah sejatinya adalah penyampaian bahan materi satu arah dari pengabdi kepada peserta (Hariyanto, 2021). Dalam hal ini, pengabdi aktif dalam menyampaikan bahannya dan peserta mendengarkan secara pasif. Untuk menghindari adanya kebosanan, maka pengabdi juga memasukkan unsur interaktif di dalam ceramah ini. Interaktif yang dimaksudkan adalah adanya tanya jawab sehingga peserta dapat menanyakan hal-hal yang sekiranya belum dapat dimengerti dari penjelasan pengabdi.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Mei 2025. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini menggunakan media zoom meeting. Alasan penggunaan media ini adalah karena mahasiswa Pascasarjana tersebar di beberapa kota dan tidak semuanya berada di kota Semarang. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan yang dibawakan oleh moderator, pemaparan materi oleh pengabdi, dan tanya jawab dengan peserta pembekalan. Adapun rundown pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Rundown Kegiatan Pembekalan

No	Waktu	Acara	PIC
1	19.00 – 19.10 WIB	Pembukaan oleh moderator	Sunarti, M.Th.
2	19-10 – 20.00 WIB	Pemaparan materi	Dr. Ragil Kristiawan, M.Th.

3	20.00 – 20.20 WIB	Sesi tanya jawab	Sunarti. M.Th.
4	20.20 – 20.25 WIB	Umpan balik pembekalan berupa pembagian <i>google form</i> kepuasan peserta seminar.	Sunarti, M.Th.
5	20.25 – 20.30 WIB	<i>Closing Statement</i> dan doa penutup	Dr. Ragil Kristiawan, M.Th.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dua bagian besar yang dibahas dalam bagian ini adalah tentang bahan pelatihan serta realisasi pelaksanaan kegiatan. Realisasi pelaksanaan memaparkan tentang bagaimana proses terlaksananya pelatihan ini. Sedangkan bagian bahan pelatihan memaparkan tentang materi yang dibagikan kepada peserta pelatihan tentang tips dan trik menyusun jurnal PkM.

Bahan Pelatihan yang digunakan dalam PkM

Dalam melaksanakan pelatihan penulisan jurnal ini, pengabdian menggunakan bahan pelatihan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Bahan pelatihan ini membahas tentang bagaimana cara menyusun judul dan abstraksi, pendahuluan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan daftar pustaka. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

Judul dan Abstrak dalam Jurnal PkM

Dalam tulisan jurnal, judul dan abstraksi merupakan etalase yang menggambarkan keseluruhan isi dari tulisan tersebut. Judul juga harus dibuat semenarik mungkin sehingga mendorong seseorang untuk membacanya dengan tuntas (Ruslana, 2022). Oleh sebab itu, pemilihan judul serta tulisan yang termuat dalam abstraksi haruslah benar-benar dipikirkan dengan matang. berkenaan dengan judul, setidaknya-tidaknya harus ada tiga aspek mendasar secara tersurat: judul khotbah, jenis PkM, serta lokus PkM. Sebagai contoh, pengabdian pernah menerbitkan jurnal PkM dengan judul “Tetap Nyaman di Tengah Ketidakadilan: Pembinaan Iman Berdasarkan mazmur 7:1-18 di GKB Bahtera Hayat Semarang” (Kristiawan, 2024, pp. 39-53). Ketiga aspek mendasar sudah ada dalam judul ini. aspek judul khotbah sudah terangkum dalam frase “tetap nyaman di tengah ketidakadilan.” Aspek jenis PkM sudah tersedia dalam frase “pembinaan iman.” Sedangkan lokus PkM terpenuhi dalam frase “GKB Bahtera Hayat Semarang.”

Abstrak dalam jurnal PkM biasanya terdiri dari 2 bagian yaitu dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Tujuan adanya abstraksi adalah memberikan gambaran umum terhadap keseluruhan tulisan secara ringkas (Judijanto et al., 2024). Hal ini dimaksudkan supaya tulisan jurnal yang dibuat dapat menarik pembaca dalam negeri maupun luar negeri. Abstrak seyogyanya tidak lebih dari 200 kata. Dalam jurnal PkM, abstrak setidaknya-tidaknya terdiri dari 3 bagian utama yaitu permasalahan yang dihadapi oleh mitra, metode pelaksanaan PkM, serta hasil dari PkM yang telah dilakukan. Pertama-tama penulis jurnal harus mengetengahkan fakta bahwa terdapat permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Kedua penulis jurnal harus menyampaikan bagaimana

metode pelaksanaan PkM sebagai usaha mengatasi permasalahan tersebut. Terakhir, penulis jurnal juga harus menyampaikan bagaimana dampak dari PkM berupa khotbah yang telah dilaksanakan.

Pendahuluan dalam Jurnal PkM

Menciptakan pendahuluan yang menarik merupakan hal yang sangat penting untuk menarik pembaca (Maesya, 2020). Demikian juga dalam jurnal PkM, pendahuluan yang menarik sangatlah diperlukan untuk menjadi daya tarik bagi para pembaca dalam menyelesaikan pembacaannya. Apabila pendahuluan dirasa kurang menarik, maka para pembaca kemungkinan besar tidak akan menyelesaikan pembacaannya. Untuk menghasilkan pendahuluan yang menarik, maka terdapat empat hal utama yang harus diperhatikan: analisis situasi, permasalahan mitra, solusi yang ditawarkan, serta target luaran.

Maksud dari analisis situasi adalah bahwa pengabdian melakukan analisa terhadap topik pengabdian secara umum (Ilham, 2020). Hal ini dimaksudkan supaya pengabdian memiliki cara pandang yang menyeluruh terhadap topik yang sedang dipersiapkannya. Dalam hubungannya dengan khotbah, hal ini berarti berusaha menyelami topik umum tentang khotbah yang sedang dipersiapkannya. Sebagai contoh, jika topik yang sedang dibahas adalah tentang iman, maka pengabdian harus melakukan analisa terhadap topik iman dalam kehidupan umat secara umum. Sumber-sumber ini dapat digali dari hasil-hasil penelitian yang biasanya dipublikasikan dalam *google scholar*, berita-berita di surat kabar maupun media cetak (Fadli, 2021, pp. 33-54). Informasi-informasi dari dunia maya, dan lain sebagainya.

Bagian kedua yang harus ada dalam pendahuluan adalah permasalahan mitra. Yang dimaksudkan dengan permasalahan mitra adalah masalah-masalah yang dialami oleh tempat terselenggaranya PkM yang membuat kegiatan ini harus dilaksanakan (Elihami, 2019). Dalam hubungannya dengan khotbah, permasalahan mitra merupakan alasan mengapa gereja setempat menghendaki adanya PkM dengan tema khotbah tertentu. Masih dalam topik iman sebagai contohnya, maka pengabdian harus melakukan penggalian mengapa gereja atau gembala sidang setempat menghendaki adanya topik ini. Cara yang dapat dilakukan oleh pengabdian berkenaan dengan pencarian permasalahan mitra adalah dengan melakukan wawancara kepada gembala sidang setempat. Pengabdian dapat mencari informasi tentang mengapa gembala sidang tertarik dengan tema ini untuk dibawa? Jawaban dari gembala sidang dapat menjadi bagian yang diceritakan dalam permasalahan mitra. Misalnya, untuk topik khotbah tentang iman, mungkin jawaban yang diberikan oleh gembala sidang adalah adanya masalah yang bertubi-tubi dalam kehidupan jemaat dan hal ini sangat mempengaruhi iman mereka.

Bagian ketiga yang ada dalam bagian pendahuluan adalah tentang solusi yang ditawarkan. Segala permasalahan mitra haruslah dapat diselesaikan dengan solusi yang ditawarkan oleh pengabdian (Cipta, 2023). Dalam bagian ini, pengabdian dapat menceritakan mengenai solusi apa yang dapat diberikan kepada gereja sebagai tempat pengabdian berkenaan dengan permasalahan yang mereka alami. Dapat diceritakan juga mengenai ayat yang dipilih sebagai dasar bahan khotbah dan mengapa ayat tersebut dirasa cocok sebagai solusi yang ditawarkan. Sebagai contoh, jika gereja setempat mengalami permasalahan tentang iman, maka pengabdian dapat memakai ayat-ayat firman

Tuhan yang berkenaan dengan iman misalnya dalam Ibrani 11 sebagai solusi yang ditawarkan.

Bagian terakhir yang perlu ada dalam pendahuluan jurnal PkM adalah tentang target luaran. Setiap kegiatan haruslah memiliki target luaran yang terukur (Suwarta, 2020). Demikian juga dengan PkM dalam bentuk khotbah yang dilakukan di gereja pun harus memiliki target luaran. Yang dimaksudkan dengan target luaran adalah tujuan-tujuan apa saja yang diinginkan ketika PkM ini berhasil dilakukan. Jika dihubungkan dengan berkhotbah, tentu saja tujuannya adalah membawa umat memahami tema yang menjadi permasalahan mitra. Pengabdian dapat menjelaskan mengenai tujuan-tujuan apa saja yang hendak ditawarkan sebagai target luaran dari kegiatan pengabdian dalam bentuk khotbah ini. pengabdian harus menuliskan secara tuntas segala hal berkenaan dengan target luaran yang ingin dicapai.

Metode Pelaksanaan dalam Jurnal PkM

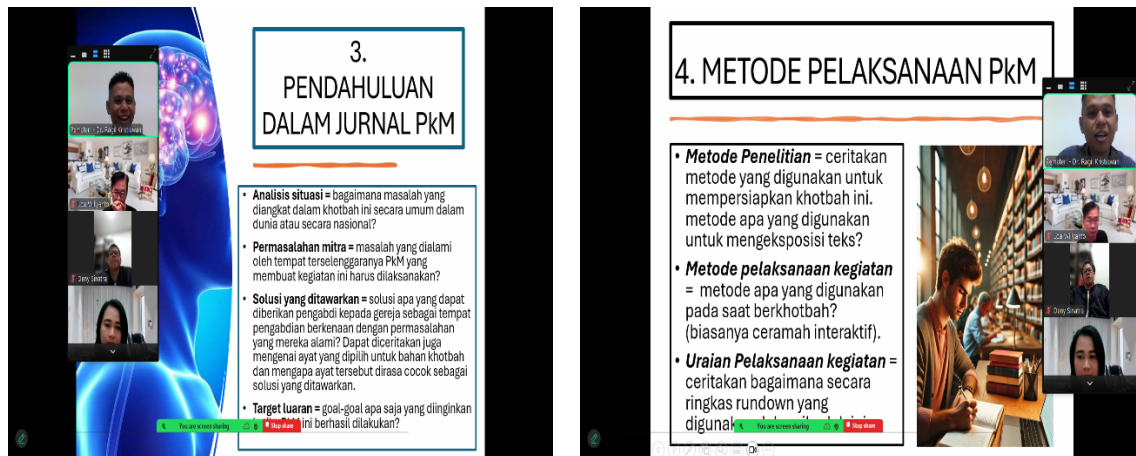
Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengubah khotbah menjadi tulisan jurnal PkM adalah metode pelaksanaan dalam jurnal PkM. Dengan mempertimbangkan khotbah yang telah disusun, maka dalam bagian ini harus memperhatikan tiga aspek utama yaitu metode penelitian dalam hubungannya dengan persiapan khotbah, metode pelaksanaan kegiatan berupa pelaksanaan khotbah itu sendiri, serta uraian pelaksanaan kegiatan berupa *rundown* ibadah yang dijalankan di gereja tempat terlaksananya PkM. Ketiga hal ini harus diperhatikan dengan baik dalam menyusun metode pelaksanaan di jurnal PkM yang hendak dituju.

Membahas tentang persiapan dan penyusunan khotbah, metode yang digunakan biasanya tidak jauh dari studi kepustakaan. Studi pustaka merupakan studi dimana pemikirannya direkonstruksi dari tulisan-lisan seperti buku-buku, jurnal-jurnal, dan lain sebagainya (Merliana, 2022, pp. 974-980). Guna mempersiapkan khotbah, Alkitab adalah pustaka utama sedangkan buku tafsiran ataupun tulisan jurnal merupakan pustaka pendamping. Dalam teks Alkitab yang telah dipilih, pengabdian biasanya akan melakukan eksposisi teks dimana tujuan utama dari eksposisi adalah untuk mencari makna Alkitab bagi para pembaca di masa kini. Tentu saja ini melibatkan hermeneutika sebagai bagian integral dalam pencarian makna itu. Sebelum melakukan eksposisi, pengabdian harus melakukan eksegesis terhadap teks Alkitab yang bersangkutan dengan tujuan mencari makna yang dimaksudkan oleh penulis kitab kepada pembaca pertamanya (Welzen, 2011).

Setelah itu, makna eksegesis baru dihubungkan dengan makna teks bagi orang percaya masa kini. Secara sederhana hermeneutika juga dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu hermeneutika umum dan hermeneutika khusus. Hermeneutika umum berarti menetapkan seperangkat alat penafsiran yang dapat diterapkan dalam semua genre tulisan Alkitab yang meliputi prinsip penafsiran literal, gramatikal, kontekstual, historis, maupun teologis (Saparman, 2007). Sedangkan hermeneutika khusus merupakan seperangkat prinsip penafsiran yang ditetapkan untuk genre tertentu saja seperti perumpamaan, alegori, tipe, dan nubuatan (Virkler, 1988). Pengabdian harus menguasai kedua prinsip ini dalam mempersiapkan khotbahnya.

Membahas tentang penyampaian khotbah, metode yang digunakan pada umumnya adalah metode ceramah. Metode ceramah ini sangat umum digunakan dalam khotbah meskipun tidak

menutup kemungkinan bahwa pengabdian dapat menggunakan metode yang lainnya. Keterampilan dalam menyampaikan berita firman Tuhan sangat menentukan metode mana yang akan digunakan. Pengabdian juga dapat menggunakan ceramah interaktif dimana dalam menyampaikan ceramahnya diselingi dengan tanya jawab maupun hal lainnya guna memecah suasana. Bagian akhir dari metode pelaksanaan dalam jurnal PkM juga harus menyertakan rundown acara ibadahnya. Peran rundown sangatlah penting untuk memberikan informasi bagi pembaca jurnal mengenai detail kegiatan acara yang dilaksanakan (Delvion, 2021).



Gambar 1 & 2. Penjelasan tentang Pendahuluan dan Metode dalam jurnal PkM

Bagian Hasil dan Pembahasan dalam Jurnal PkM

Bagian hasil dan pembahasan dalam jurnal PkM merupakan batang tubuh dari keseluruhan tulisan jurnal. Oleh sebab itu, pengabdian dapat menuliskan dengan lebih leluasa hal-hal mengenai apa yang terjadi dalam khotbah tersebut. Dua hal utama yang dapat diletakkan dalam bagian ini yaitu pertama tentang eksposisi bahan khotbah yang telah dilakukan. Kedua, bagian hasil dan pembahasan dapat juga dibahas tentang analisis kepuasan PkM berupa khotbah yang telah dilakukan. Analisis ini berarti pengabdian melakukan analisa terhadap kepuasan peserta PkM terhadap apa yang disampaikan oleh pengabdian, khususnya dalam khotbah yang telah dilakukan.

Garis besar khotbah yang sudah dipersiapkan sebelumnya kini dapat dituangkan dalam bagian pembahasan ini. Biasanya, pengabdian telah mempersiapkan bagian garis besar khotbah dalam bentuk poin-poin yang siap untuk dikhotbahkan. Disinilah saatnya pengabdian akan mengubah poin-poin tersebut menjadi narasi-narasi yang mudah dipahami. Untuk memperkaya tulisan, maka diperlukan beberapa buku survey. Jika nats yang dieksposisi berasal dari tulisan dalam Perjanjian Lama, maka buku tentang survey PL akan membantu dalam pengantar penafsiran (Kristiawan, 2016). Sebaliknya, jika teks yang dieksposisi berasal dari Perjanjian Baru, maka survey PB akan memberikan kekayaan pengantar ke dalam penafsiran teks (Kristiawan et al., 2019). Peran buku tafsiran juga dirasa tidak kalah pentingnya untuk membantu mengembangkan kerangka khotbah menjadi tulisan dalam jurnal. Namun perlu diingat, buku tafsiran hanyalah

menjadi pendamping bagi penafsiran dan tidak boleh menggantikan peran pengabdian sebagai penafsir utamanya.

Setelah melakukan eksposisi teks, di bagian hasil dan pembahasan sebaiknya diberikan analisis kepuasan PkM. Sebelum melakukan analisis, dipastikan bahwa sebelumnya pengabdian telah membagikan kuesioner kepada jemaat yang mendengarkan khotbah di lokus pengabdian. Kuesioner yang digunakan bisa dalam bentuk pernyataan tertutup dimana sudah tersedia pilihan yang dibuat sebelumnya (Hadipuro, 2022). Jemaat yang mendengarkan firman Tuhan tinggal memilih pilihan yang tersedia. Hal-hal yang dapat diukur dalam kuesioner ini diantaranya: kepuasan terhadap materi khotbah, kepuasan terhadap eksposisi teks yang dilakukan, serta kepuasan terhadap gaya penyampaian khotbah. Jemaat tinggal memberikan penilaian berupa sangat puas, puas, kurang puas, ataupun tidak puas dari item-item pernyataan ini. Di jaman yang semakin modern ini serta didukung mayoritas jemaat yang sudah memiliki perangkat Handphone, analisis kepuasan PkM ini semakin mudah dilakukan. Pengabdian cukup mempersiapkan kuesioner dalam bentuk google form yang kemudian dapat dibagikan di group WhatsApp gereja tempat PkM. *Google Form* merupakan salah satu fitur *google* yang memudahkan dalam membuat survei (Hadiana, 2019). Dengan cara demikian, data dapat dihimpun secara lebih mudah dan praktis. Pengolahan data pun dapat dilakukan dengan cepat dan mudah dibandingkan dengan cara konvensional yaitu dengan menyebarkan angket fisik.

Selain menggunakan kuesioner, analisis kepuasan PkM juga dapat disusun dengan melakukan wawancara. Pengabdian dapat memilih sampel sebagai responden yang kiranya cocok untuk diwawancarai seperti gembala sidang, majelis jemaat, ataupun pemimpin jemaat. Pertanyaan yang dapat diajukan berupa pertanyaan terbuka seperti: “Bagaimana dengan materi khotbah yang saya bawa? Apakah eksposisi teksnya tepat? Apakah khotbah ini menjawab kebutuhan dari jemaat yang ada?” jawaban dari responden ini kemudian diolah dan disajikan dalam tulisan di bagian analisis kepuasan di tulisan jurnal. Pengabdian dapat memilih salah satu dari penggunaan kuesioner ataupun wawancara. Jika dirasa perlu, pengabdian dapat melakukan kedua-duanya demi mencapai hasil yang akurat dalam analisis kepuasan yang dilakukan (Noor, 2015).

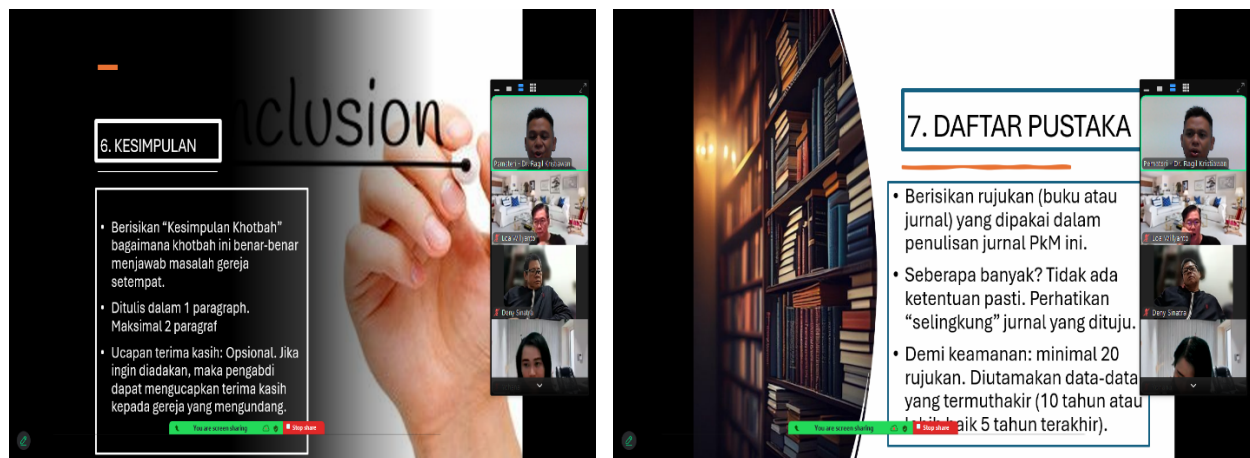
Dalam bagian pembahasan ini juga harap dapat disertakan foto-foto yang dilakukan selama kegiatan PkM berlangsung. Fungsi dari foto-foto ini adalah untuk memberikan data yang sah bahwa kegiatan PkM benar-benar dilakukan dan bukan sebuah kegiatan fiktif belaka. Foto juga dapat menjadi bukti data dan fakta dari mitra PkM (UMSU, 2022). Foto-foto yang dianjurkan ada dalam jurnal diantaranya adalah foto pengabdian pada saat berkhotbah, foto jemaat sebagai pendengar khotbah, dan juga foto bahan power point yang ditampilkan pada saat khotbah. Walaupun penggunaan foto itu penting, hendaknya pengabdian tidak memberikan terlalu banyak foto dalam jurnal. Foto-foto yang ada disusun sedemikian rupa sesuai dengan template dan selingkung yang ditetapkan oleh masing-masing jurnal.

Bagian Kesimpulan, Ucapan Terima kasih, dan Kepustakaan dalam Jurnal PkM

Sesuai dengan namanya, isi dalam kesimpulan berarti menyimpulkan segala hal yang sudah dikerjakan dalam jurnal PkM. Kesimpulan yang baik seyogyanya tidak terlalu panjang. Bahkan kesimpulan yang tepat justru hanya berisikan satu atau dua paragraf saja. Dalam

kesimpulan diceritakan tentang bagaimana PkM ini menjawab permasalahan yang ada di gereja setempat serta rekomendasi-rekomendasi lebih lanjut guna menjawab permasalahan yang ada. Pengabdian sebaiknya juga memberikan ucapan terima kasih kepada gereja tempat terselenggaranya PkM ini. Pihak-pihak lain yang dirasa memiliki kontribusi penting bagi terselenggaranya PkM juga dapat disebutkan dalam ucapan terima kasih ini.

Berkenaan dengan kepustakaan, tidak ada kesepakatan antara jurnal satu dengan jurnal yang lain mengenai berapa banyak sumber yang digunakan. Beberapa jurnal mematok sumber minimal 10. Beberapa lainnya mematok jumlah minimal sumber yang digunakan 20 tulisan jurnal ataupun buku. Untuk memutuskan hal ini, pengabdian harus melihat kepada ketentuan masing-masing jurnal PkM yang dituju untuk menghindari revisi mayor berkenaan dengan kepustakaan. Yang terpenting, hampir semua jurnal mengisyaratkan adanya penggunaan kepustakaan mutakhir. Yaitu tulisan-tulisan yang diterbitkan 10 tahun ke belakang.



Gambar 3 & 4. Penjelasan Tentang Kesimpulan dan Daftar Pustaka dalam Jurnal PkM

Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pembekalan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Pembekalan diikuti oleh 33 peserta yang terdiri dari 3 dosen Pascasarjana serta 30 mahasiswa Pascasarjana baik dari program Magister Teologi maupun dari program Magister Pendidikan Agama Kristen. Kegiatan terlaksana sesuai dengan rundown yang telah ditetapkan. Di akhir penyampaian materi, sekretaris pascasarjana membagikan formulir untuk mendapatkan umpan balik dari peserta mengenai kepuasan penyelenggaraan pembekalan ini. terdapat empat pernyataan tertutup serta satu pertanyaan terbuka guna memperoleh umpan balik dari peserta pembekalan. Untuk pernyataan tertutup, peserta pembekalan tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia yang terdiri dari sangat baik, baik, cukup, kurang, serta sangat kurang.

Kepuasan Terhadap Cara Komunikasi Pemateri

Berkenaan dengan kepuasan cara komunikasi pemateri, peserta pembekalan menilai sangat puas dengan kinerja komunikasi yang dilakukan oleh pemateri dalam menyampaikan materinya. Adapun hasil dari pernyataan kuesioner tentang “Pemateri menggunakan bahasa yang mudah dipahami selama webinar” adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Kepuasan Komunikasi Pemateri

Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	30 Orang	91%
Baik	3 Orang	9%
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Sangat Kurang	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 91% peserta menilai bahwa pemateri telah menggunakan bahasa yang sangat baik serta mudah dipahami. 9% menilai bahwa pemateri telah dengan baik dalam menggunakan bahasanya. Tidak ada satupun dari peserta yang menilai dengan penilaian cukup, kurang, atau bahkan sangat kurang.

Kepuasan Terhadap Bahan Materi Pembekalan

Berkenaan dengan kepuasan terhadap bahan materi pembekalan, peserta menilai sangat puas terhadap bahan yang telah dipresentasikan. Adapun hasil dari pernyataan koesioner tentang “bahan webinar yang menarik serta mudah dipahami” adalah sebagai berikut:

Tabel 3.
Kepuasan Terhadap Bahan Materi

Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	26 Orang	79%
Baik	7 Orang	21%
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Sangat Kurang	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 79% peserta menilai bahwa pemateri telah menggunakan materi yang sangat baik serta mudah dipahami. 21% menilai bahwa pemateri telah dengan baik mempresentasikan materinya. Semua peserta tidak ada yang menilai dengan penilaian cukup, kurang, atau bahkan sangat kurang dalam hal bahan materi yang digunakan dalam pembekalan.

Kepuasan Terhadap Contoh-contoh yang Dipakai Pemateri

Berkenaan dengan kepuasan terhadap contoh-contoh yang digunakan dalam materi pembekalan, peserta menilai sangat puas terhadap contoh-contoh yang telah dipresentasikan.

Adapun hasil dari pernyataan kuesioner tentang “pemateri menggunakan contoh-contoh yang relevan sesuai dengan tujuan webinar ini” adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Kepuasan Terhadap Penggunaan Contoh-Contoh

Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	27 Orang	82%
Baik	5 Orang	18%
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Sangat Kurang	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 82% peserta menilai bahwa contoh-contoh yang digunakan adalah sangat baik serta mudah dipahami. 18% menilai bahwa contoh-contoh yang digunakan dinilai baik. Tidak ada satupun dari peserta yang menilai dengan penilaian cukup, kurang, atau bahkan sangat kurang dalam hal bahan materi yang digunakan dalam pembekalan.

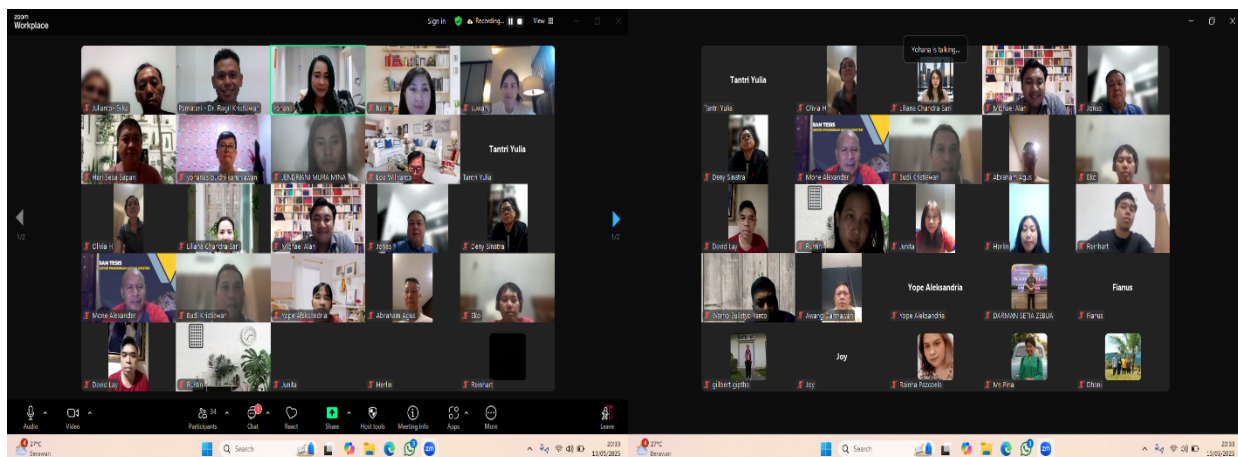
Kepuasan terhadap pelaksanaan pembekalan secara keseluruhan

Berkenaan dengan kepuasan terhadap pelaksanaan pembekalan secara keseluruhan, peserta menilai sangat puas terhadap kegiatan ini. Adapun hasil dari pernyataan kuesioner tentang “webinar ini menambah wawasan saya berkenaan dengan mengubah khotbah menjadi tulisan jurnal PkM” adalah sebagai berikut:

Tabel 5.
Kepuasan Terhadap Pelaksanaan Pembekalan

Penilaian	Jumlah	Persentase
Sangat Baik	30 Orang	91%
Baik	3 Orang	9%
Cukup	-	-
Kurang	-	-
Sangat Kurang	-	-

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa 91% peserta menilai bahwa kegiatan ini sangat baik dalam menambah wawasan tentang bagaimana mengubah tulisan khotbah menjadi tulisan jurnal PkM. 9% peserta menilai bahwa kegiatan ini baik dalam menambah wawasan mereka. Tidak ada satupun dari peserta yang menilai dengan penilaian cukup, kurang, atau bahkan sangat kurang dalam item pernyataan ini.



Gambar 5 & 6. Peserta pembekalan

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah membekali peserta dengan keterampilan untuk mengubah khotbah menjadi tulisan jurnal pada jurnal PkM. Keberhasilan ini dapat dilihat dari kepuasan peserta yang sangat tinggi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. 91% peserta menilai sangat baik dan 9% peserta menilai baik atas komunikasi yang dilakukan pemateri dalam pembekalan ini. 79% peserta menilai sangat baik untuk bahan yang digunakan serta 21% menilai sudah baik untuk bahan yang digunakan. 82% peserta menilai sangat baik dan 18% peserta menilai baik untuk contoh-contoh yang digunakan. 91% peserta merasa bahwa pembekalan ini berjalan dengan sangat baik. Para peserta juga telah memahami bagaimana struktur yang terdapat dalam jurnal PkM secara khusus.

Kekurangan dari pembekalan ini adalah waktu yang disediakan untuk pembekalan terlalu sedikit (hanya 90 menit) sehingga tidak adanya ruang yang cukup untuk tanya jawab secara tuntas. Sebagai tindak lanjut, peserta mengharapkan supaya ada pembekalan serupa yang dilakukan di lain waktu dengan topik yang sama. Peserta juga mengharapkan adanya pembekalan dengan topik yang berbeda seperti bagaimana cara mengubah tesis menjadi tulisan jurnal. Harapan pengabdian biarlah kiranya baik dosen maupun mahasiswa pascasarjana STT KAO dapat menghasilkan tulisan jurnal PkM dari khotbah yang telah dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Bashori. (2019). TRANSFORMASI KEPEMIMPINAN PERGURUAN TINGGI DAN JEJARING INTERNASIONAL. *PRODU*, 1(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.1153>
- Cipta, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Repository Alungcipta*, 1(1).
- Damanik, Y. B. S. S. M. N. M. E. M. R. (2022). Peranan Sekolah Tinggi Teologi dalam memperlengkapi hamba Tuhan pada era digital. *Mitra Sriwijaya Jurnal Teologi Dan*

- Pendidikan Kristen*, 3(2), 20–32. <https://doi.org/10.46974/ms.v3i2.59>
- Darmawan, B. (2017). PENGARUH LAYANAN PEMBELAJARAN, SARANA-PRASARANA, KERJASAMA INSTITUSI, DAN PEMASARAN LULUSAN TERHADAP KEPUASAAN SISWA. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i1.5582>
- Delvixon, A. L. S. Y. P. W. L. H. B. E. B. S. (2021). How to Write Journal Article: Workshop untuk Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Matematika. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 1(2), 80–88. <https://doi.org/10.37640/japd.v1i2.1024>
- Elihami, I. (2019). Pelatihan Penyusunan Artikel Publikasi Ilmiah bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi STKIP Muhammadiyah Enrekang. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 12–20. <https://ummaspul.e-journal.id/pengabdian/article/download/271/131>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54.
- Fatari, F., Rani Sri Sumarsih, Diah Permata Sari, Agus Maulana Yusuf, Ermiana Setiawati, Fildzah Hidayati, & Ahmad Tomy Baedawi. (2022). KULIAH KERJA MAHASISWA SEBAGAI WUJUD PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DAN IMPLEMENTASI TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services (ICJCS)*, 2(3), 222–230. <https://doi.org/10.53067/icjcs.v2i3.82>
- Hadiana, Y. S. N. A. S. A. M. A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Forms*. Yayasan ANDI.
- Hadipuro, W. (2022). *Teknik Menulis Skripsi, Tesis Dan Artikel Ilmiah*. Yayasan ANDI.
- Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. UMSIDA Press. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-6081-32-7/981>
- Ilham, J. Y. Z. M. I. (2020). TEKNIK BACA SKIMMING, PENULISAN KARYA ILMIAH DAN LITERASI DIGITAL. *Community Development Journal Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 254–258. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i3.966>
- Ismayani, R. M. (2019). PELATIHAN KURIKULUM 2013 DI TINGKAT SEKOLAH DASAR. *Abdimas Siliwangi*, 2(1), 11.
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., Haryanti, T., Zafar, T. S., Jumiono, A., Jati, P., Tambunan, D. M. Rochma, A. F., Puspitasari, C. E., & Efitra, E. (2024). *Karya tulis ilmiah : Panduan praktis menyusun karya tulis ilmiah*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kristiawan, R. (2016). *Pengenalan Pada Perjanjian Lama*. KAO Press.
- Kristiawan, R. (2024). *Tetap Nyaman di Tengah Ketidakadilan : Pembinaan Iman Berdasarkan Mazmur 7 : 1-18 di GKB Bahtera Hayat Semarang*. 1(2), 39–53.
- Kristiawan, R., Rombe, E., & Susilo, D. P. (2019). *Pengantar Perjanjian Baru*. Terakata.
- Maesya, E. S. L. N. A. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Powtoon pada Guru-Guru di Lingkungan Gugus I Bogor Tengah Kota Bogor. *Jurnal PkM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 231. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v3i3.6415>
- Merliyana, M. N. A. A. H. D. S. yulinda O. C. S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.

- <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ng, W., Gundari Ginting, & Lukgimin Aziz. (2020). Hubungan Pemahaman Pelayanan Dan Panggilan Dengan Kesetiaan Pengerja Di Gereja. *Manna Rafflesia*, 7(1), 158–187. https://doi.org/10.38091/man_raf.v7i1.134
- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Deepublish Publisher.
- Rusliana, L. (2022). *Mudahnya menulis ilmiah : panduan praktis untuk guru dan mahasiswa*. PRENANDAMEDIA GROUP.
- Sabardi, L. (2014). PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP MENURUT UNDANG-UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2009 TENTANG PERLINDUNGAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP. *Yustisia Jurnal Hukum*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/yustisia.v3i1.10120>
- Santoso, D. S. B. (2020). Peran Khotbah Gembala Sidang dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat. *MAGNUM OPUS Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 1(2), 88–97. <https://doi.org/10.52220/magnum.v1i2.39>
- Saparman. (2007). *Belajar Alkitab: Cara dan Contoh*. STII Press.
- Sunarto. (2021). Integritas Seorang Pengkhotbah dan Kualitas Khotbah dalam Pemberitaan Firman Tuhan. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 7(1), 77–99. <https://doi.org/10.51828/td.v7i1.103>
- Susilo, A. W. (2018). PELATIHAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BAGI GURU-GURU SD DI KECAMATAN KENDAL. *ABDIMAS UNWAHAS*, 3(1). <https://doi.org/10.31942/abd.v3i1.2234>
- Suwarda, A. N. F. N. (2020). *Buku Ajar Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. UMSIDA Press.
- UMSU, L.-. (2022). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Internal UMSU Tahun 2021/2022*. UMSU Press.
- Virkler, H. A. (1988). *Hermeneutics: Principals and Processes of Biblical Interpretation*. Baker Book House.
- Welzen, H. (2011). Contours of Biblical spirituality as a discipline. *Acta Theologica*, 31(1). <https://doi.org/10.4314/actat.v31i1s.4>